

Efektivitas Model *Direct Instruction* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Teks Narasi pada Siswa Kelas VIII MTsN 4 Seluma

Ricky Saputra^{1*}, Septi Meriyani², Yupika Maryansyah³

^{1, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Email: ¹rickysaputra6824@gmail.com, ²septimeriyani03@gmail.com, ³yupikamaryansyah@umb.ac.id

*Corresponding author

Article History: Submitted date: 13 June 2026, Revised Date: 9 July 2026, Accepted date: 14 July 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas model *Direct Instruction* untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimental* dan desain *one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian terdiri atas 18 siswa kelas VIII MTsN 4 Seluma. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan menyimak yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas *Shapiro-Wilk*, *paired sample t-test*, dan perhitungan *N-gain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 50,39 pada *pretest* menjadi 78,94 pada *posttest*, dengan selisih peningkatan sebesar 28,56 poin. Hasil *paired sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Selain itu, rata-rata *N-gain* sebesar 0,579 berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas VIII MTsN 4 Seluma melalui pembelajaran yang sistematis, terarah, dan bertahap.

Kata kunci: *Direct Instruction*, Kemampuan Menyimak, Siswa Kelas VIII

PENDAHULUAN

Kemampuan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa reseptif yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena berperan sebagai dasar dalam pengembangan keterampilan berbahasa lainnya. Melalui kegiatan menyimak, siswa tidak hanya memperoleh informasi secara pasif, tetapi juga melakukan proses memahami pesan lisan, menangkap gagasan utama, mengidentifikasi informasi penting, menafsirkan makna, serta memberikan respons terhadap pesan yang diterima. Ahada (2023) menjelaskan bahwa kemampuan menyimak mencakup proses memahami informasi lisan dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam pesan yang diterima. Sejalan dengan pendapat tersebut, Wardhani dkk. (2024) menyatakan bahwa kemampuan menyimak berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami informasi bahasa yang disampaikan melalui komunikasi lisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menyimak menjadi landasan bagi keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, sehingga kualitas menyimak yang baik akan mendukung perkembangan kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh.

Kemampuan menyimak bukan sekadar aktivitas mendengarkan suara atau kata-kata, melainkan proses aktif yang melibatkan berbagai aktivitas kognitif. Wang (2024) menjelaskan bahwa kegiatan menyimak merupakan proses kompleks yang melibatkan perhatian, pemahaman, pengolahan informasi, serta kemampuan membangun makna dari pesan yang diterima. Benjelloun (2024) juga menjelaskan bahwa keberhasilan menyimak dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam menggunakan strategi pemahaman untuk mengenali informasi utama dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Oleh karena itu, siswa perlu dilatih untuk mengenali informasi penting, menentukan ide pokok, memahami hubungan antarinformasi, serta menyimpulkan makna dari teks lisan. Apabila kemampuan menyimak tidak dikembangkan secara sistematis, siswa dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, mengikuti instruksi guru, serta mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya.

Pembelajaran menyimak yang efektif membutuhkan strategi dan model pembelajaran yang mampu memberikan arahan secara jelas kepada siswa. Ghafar (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan siswa dalam memahami informasi lisan dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan karena siswa memerlukan bimbingan dalam mengolah informasi yang didengar. Selain itu, Paris dkk. (2024) mengungkapkan bahwa pembelajaran menyimak yang dilakukan secara sistematis melalui strategi tertentu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi lisan serta mengembangkan kesadaran terhadap proses menyimak. Dengan demikian, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan tahapan pembelajaran yang membantu siswa memahami informasi secara bertahap.

Berdasarkan observasi awal di kelas VIII MTsN 4 Seluma, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi lisan. Kesulitan tersebut terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok, mengingat informasi rinci, menafsirkan isi simakan, dan menyimpulkan informasi yang diterima. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak di kelas tersebut belum sepenuhnya memberikan hasil yang optimal. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kondisi tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang belum sepenuhnya memberikan tahapan pembelajaran yang sistematis serta arahan yang jelas selama kegiatan menyimak berlangsung. Oleh sebab itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu memberikan struktur pembelajaran yang jelas dan membantu siswa memahami informasi secara lebih terarah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak adalah *Direct Instruction*. *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran yang menekankan penyampaian materi secara eksplisit, sistematis, dan bertahap melalui arahan langsung dari guru. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, penjelasan materi, pemberian contoh, latihan terbimbing, latihan mandiri, serta pemberian umpan balik. Babar (2025) menjelaskan bahwa *Direct Instruction* memiliki karakteristik berupa pembelajaran yang terstruktur dengan pemberian arahan yang jelas sehingga siswa dapat memahami materi secara lebih terorganisasi. Melalui tahapan tersebut, siswa memperoleh panduan mengenai informasi yang perlu diperhatikan serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran menyimak, *Direct Instruction* memiliki relevansi karena kemampuan menyimak membutuhkan proses pemahaman yang dilakukan secara bertahap dan terarah. Melalui model ini, guru dapat membantu siswa menentukan fokus kegiatan menyimak, menjelaskan aspek penting yang perlu diperhatikan, memberikan contoh cara menemukan informasi utama, membimbing siswa selama latihan, serta memberikan umpan balik terhadap hasil pemahaman siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan model dan strategi pembelajaran yang sistematis dapat mendukung peningkatan kemampuan menyimak siswa. Sabri dkk. (2020) menunjukkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* berbantuan media video memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui penyajian materi secara sistematis, pemberian contoh, latihan terbimbing, dan penguatan dapat membantu siswa memahami pesan lisan dengan lebih baik. Heryani dkk. (2024) menunjukkan bahwa metode *drill* efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIII madrasah tsanawiyah melalui kegiatan latihan yang dilakukan secara berulang dan terarah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa latihan yang sistematis dapat membantu siswa memahami informasi secara lebih mendalam. Selain itu, Sinaga dkk. (2023) melalui penerapan *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) menemukan bahwa strategi menyimak yang melibatkan aktivitas berpikir sebelum, selama, dan setelah kegiatan menyimak dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi lisan. Syndhya dan Sri (2023) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran yang melibatkan keterlibatan aktif siswa dapat mendukung perkembangan keterampilan menyimak melalui pembelajaran yang lebih interaktif.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran menyimak membutuhkan model pembelajaran yang mampu memberikan arahan, latihan, dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Meskipun beberapa penelitian telah membuktikan bahwa *Direct Instruction* dan strategi pembelajaran terstruktur dapat mendukung peningkatan keterampilan menyimak, masih terdapat ruang kajian yang perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian Sabri dkk. (2020) berfokus pada siswa sekolah dasar dengan bantuan media video, sedangkan Heryani dkk. (2024) menggunakan metode *drill* yang menekankan latihan berulang. Penelitian mengenai penerapan model

Direct Instruction secara khusus dalam pembelajaran menyimak teks narasi pada siswa madrasah tsanawiyah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji penerapan *Direct Instruction* pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memperkuat bukti empiris mengenai penggunaannya dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji efektivitas model *Direct Instruction* untuk meningkatkan kemampuan menyimak teks narasi pada siswa kelas VIII MTsN 4 Seluma. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian model *Direct Instruction* dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang madrasah tsanawiyah dengan fokus pada kemampuan menyimak teks narasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru Bahasa Indonesia dalam memilih model pembelajaran yang lebih sistematis serta memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan pembelajaran menyimak berbasis *Direct Instruction*. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *Direct Instruction* untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas VIII MTsN 4 Seluma serta mengetahui peningkatan kemampuan menyimak siswa setelah penerapan model tersebut dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN DAN LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimental* melalui desain *one-group pretest-posttest*. Desain ini digunakan untuk menguji perubahan kemampuan menyimak siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan model *Direct Instruction*. Dalam pelaksanaannya, satu kelompok siswa diberikan *pretest*, kemudian mengikuti pembelajaran dengan model *Direct Instruction*, dan selanjutnya diberikan *posttest*. Desain ini dipilih karena sesuai untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa setelah perlakuan, meskipun tidak melibatkan kelompok kontrol sehingga pengaruh faktor eksternal tidak sepenuhnya dapat dikendalikan. Partisipan dalam penelitian ini adalah 18 siswa kelas VIII MTsN 4 Seluma yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Seluruh siswa dalam kelas tersebut dilibatkan karena memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian, yaitu berstatus sebagai siswa aktif dan mengikuti seluruh rangkaian penelitian, mulai dari *pretest*, perlakuan, hingga *posttest*. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan menyimak yang terdiri atas 20 butir soal. Tes ini disusun untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi gagasan utama, menemukan informasi rinci, memahami pesan lisan, dan menyimpulkan isi bahan simakan.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan *pretest*, pemberian perlakuan, pelaksanaan *posttest*, dan analisis data. Pada tahap perlakuan, pembelajaran menyimak dilaksanakan sesuai tahapan *Direct Instruction*, yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, penjelasan materi secara eksplisit, pemberian contoh, latihan terbimbing, pemberian umpan balik, dan latihan mandiri. Data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan SPSS. Analisis data mencakup statistik deskriptif, uji normalitas *Shapiro-Wilk*, *paired sample t-test*, dan perhitungan *N-gain*. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan data, uji *Shapiro-Wilk* digunakan untuk mengetahui normalitas data, *paired sample t-test* digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*, sedangkan *N-gain* digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan menyimak siswa. Kategori *N-gain* ditafsirkan sebagai tinggi apabila $g > 0,70$, sedang apabila $0,30 \leq g \leq 0,70$, dan rendah apabila $g < 0,30$.

Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak menjadi aspek fundamental dalam keterampilan berbahasa karena berperan sebagai proses awal dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi yang disampaikan secara lisan. Zito (2025) menjelaskan bahwa kemampuan menyimak merupakan bagian penting dalam penguasaan bahasa karena mendukung perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, baik keterampilan reseptif maupun produktif, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menyimak tidak hanya berkaitan dengan aktivitas mendengar suara atau kata-kata, tetapi juga melibatkan proses kognitif yang kompleks, seperti memusatkan perhatian, mengenali informasi penting, menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, mengingat detail, menafsirkan makna pesan, serta menyimpulkan informasi yang diterima. Ahada (2023) menjelaskan bahwa menyimak mencakup proses memahami pesan lisan dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh. Sejalan dengan pendapat tersebut, Wang (2024) menyatakan bahwa kegiatan menyimak merupakan proses aktif yang melibatkan perhatian, pemahaman, pengolahan informasi, dan konstruksi makna terhadap pesan yang diterima.

Dalam konteks pembelajaran, kemampuan menyimak yang baik memungkinkan siswa mengikuti instruksi guru dengan tepat, memahami materi pembelajaran secara menyeluruh, serta memberikan respons yang sesuai terhadap informasi lisan. Sebaliknya, keterbatasan kemampuan menyimak dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami gagasan utama, menemukan informasi rinci, dan menyimpulkan isi bahan simakan. Soontornwipast (2023) menjelaskan bahwa pengembangan kemampuan menyimak memerlukan strategi pembelajaran yang sistematis karena siswa perlu memperoleh bimbingan dalam memahami proses menyimak dan mengembangkan kesadaran terhadap strategi yang digunakan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan menyimak membutuhkan pendekatan pembelajaran yang terstruktur, memberikan arahan yang jelas, serta menyediakan latihan yang berkelanjutan agar siswa mampu memahami informasi lisan secara optimal.

Direct Instruction

Direct Instruction merupakan model pembelajaran yang menekankan pengajaran secara langsung, eksplisit, dan sistematis dengan guru berperan aktif dalam mengarahkan proses belajar siswa. Wang (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan menyimak, membutuhkan proses instruksional yang terstruktur melalui pemberian arahan yang jelas, strategi pembelajaran yang sistematis, serta keterlibatan aktif siswa dalam memahami informasi yang diterima. Sejalan dengan karakteristik tersebut, Babar (2025) menjelaskan bahwa *Direct Instruction* memiliki ciri berupa penyampaian materi secara terorganisasi, pemberian instruksi yang jelas, serta bimbingan guru secara bertahap selama proses pembelajaran berlangsung. Model *Direct Instruction* dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, penjelasan materi secara eksplisit, pemberian contoh atau demonstrasi, latihan terbimbing, pemberian umpan balik langsung, dan latihan mandiri. Setiap tahapan bertujuan memberikan arahan yang jelas kepada siswa, meminimalkan kesalahan pemahaman, serta memperkuat penguasaan materi secara bertahap. Struktur pembelajaran yang teratur dan bimbingan yang konsisten memungkinkan siswa memusatkan perhatian pada materi, memahami langkah-langkah penyelesaian tugas, serta menerapkan strategi belajar secara lebih efektif. Dalam pembelajaran menyimak, *Direct Instruction* memiliki relevansi karena keterampilan menyimak membutuhkan proses pemahaman yang dilakukan secara bertahap. Melalui model ini, siswa dapat dibimbing untuk mengidentifikasi informasi penting, memahami pesan lisan, menginterpretasikan makna, serta menyimpulkan isi bahan simakan secara lebih terarah.

Direct Instruction dalam Pembelajaran Menyimak

Dalam pembelajaran menyimak, *Direct Instruction* berperan dalam membantu siswa memusatkan perhatian pada informasi penting, mengenali gagasan utama, memahami makna pesan lisan, dan menyimpulkan isi simakan secara sistematis. Guru membimbing siswa secara bertahap melalui penyampaian contoh, latihan terbimbing, serta pemberian umpan balik, sehingga proses menyimak tidak hanya bersifat pasif, tetapi menjadi aktivitas yang terstruktur dan terarah. Mahadi dkk. (2023) menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran menyimak yang dirancang melalui aktivitas instruksional yang sistematis dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami informasi lisan secara lebih efektif. Selain itu, Sinaga dkk. (2023) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran menyimak yang melibatkan arahan dan aktivitas berpikir selama proses menyimak dapat membantu siswa mengidentifikasi informasi penting serta meningkatkan pemahaman terhadap bahan simakan. Dengan demikian, penerapan *Direct Instruction* memungkinkan siswa memahami bahan simakan secara lebih mendalam, mengolah informasi kunci, serta mengembangkan kemampuan menyimak melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Kemampuan Menyimak Siswa

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan menyimak siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Direct Instruction*. Data yang dianalisis meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Standar Deviasi
<i>Pretest</i>	18	43	58	50,39	4,526
<i>Posttest</i>	18	72	86	78,94	3,992

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa kemampuan menyimak siswa sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata sebesar 50,39 dengan nilai minimum 43 dan maksimum 58. Setelah penerapan model *Direct Instruction*, nilai rata-rata kemampuan menyimak meningkat menjadi 78,94 dengan nilai minimum 72 dan maksimum 86. Peningkatan rata-rata sebesar 28,55 poin menunjukkan adanya perubahan kemampuan menyimak siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction*. Selain itu, standar deviasi pada hasil *posttest* (3,992) lebih kecil dibandingkan standar deviasi *pretest* (4,526), yang menunjukkan bahwa distribusi nilai siswa setelah pembelajaran cenderung lebih homogen dibandingkan sebelum perlakuan.

Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test*, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data *pretest* dan *posttest*. Karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 siswa, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Variabel	Statistic <i>Shapiro-Wilk</i>	df	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,948	18	0,397	Normal
<i>Posttest</i>	0,975	18	0,887	Normal

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0,397 dan *posttest* sebesar 0,887. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, analisis dilanjutkan menggunakan uji parametrik berupa *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Direct Instruction*.

Perbedaan Kemampuan Menyimak Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan menyimak siswa antara sebelum dan sesudah penerapan model *Direct Instruction*.

Tabel 3. Hasil *Paired Sample t-Test*

Pasangan Data	Mean Difference	Std. Deviation Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest–Posttest</i>	-28,556	1,149	-105,438	17	<0,001

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian *paired sample t-test* menunjukkan nilai t sebesar -105,438 dengan nilai signifikansi <0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Direct Instruction*. Nilai *mean difference* negatif menunjukkan bahwa skor *posttest* lebih tinggi

dibandingkan skor pretest. Dengan demikian, setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction*, kemampuan menyimak siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Peningkatan Kemampuan Menyimak Berdasarkan *N-Gain*

Analisis *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan menyimak siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction*. Nilai *N-Gain* dihitung berdasarkan perbandingan skor *pretest* dan *posttest* dengan skor maksimum ideal 100. Interpretasi nilai *N-Gain* mengacu pada kategori Hake, yaitu nilai *N-Gain* < 0,30 termasuk kategori rendah, nilai 0,30-0,70 termasuk kategori sedang, dan nilai >0,70 termasuk kategori tinggi.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *N-Gain* Kemampuan Menyimak

Statistik	Nilai
<i>N-Gain</i> Minimum	0,51
<i>N-Gain</i> Maksimum	0,67
Rata-rata <i>N-Gain</i>	0,579
Standar Deviasi	0,045
Kategori	Sedang

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,579 dengan rentang nilai antara 0,51 hingga 0,67. Berdasarkan kriteria Hake, nilai tersebut termasuk kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah penerapan model *Direct Instruction* terjadi peningkatan kemampuan menyimak siswa dengan tingkat peningkatan sedang. Model *Direct Instruction* membantu siswa memahami informasi lisan melalui pembelajaran yang terstruktur, pemberian arahan yang jelas, latihan terbimbing, latihan mandiri, serta umpan balik selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak siswa kelas VIII MTsN 4 Seluma. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan nilai rata-rata kemampuan menyimak siswa, yaitu dari 50,39 pada saat *pretest* menjadi 78,94 pada saat *posttest*, dengan peningkatan rata-rata sebesar 28,56 poin. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction*, kemampuan siswa dalam memahami informasi lisan mengalami perkembangan yang positif. Pembelajaran yang dilakukan secara eksplisit, sistematis, dan bertahap memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi secara lebih terarah. Dalam konteks keterampilan menyimak, tahapan *Direct Instruction* membantu siswa memusatkan perhatian terhadap informasi yang didengar, mengenali gagasan utama, mengidentifikasi informasi penting, serta memahami makna dari bahan simakan. Oleh karena itu, peningkatan skor yang diperoleh siswa tidak hanya menunjukkan perubahan nilai secara kuantitatif, tetapi juga menggambarkan adanya proses pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami informasi lisan.

Hasil analisis statistik memperkuat temuan penelitian tersebut. Uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, sehingga pengujian perbedaan dilakukan menggunakan *paired sample t-test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Direct Instruction*. Selain itu, hasil analisis peningkatan menggunakan *N-Gain* memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,579 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa setelah proses pembelajaran dilakukan. Namun, tingkat peningkatan yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa keterampilan menyimak masih membutuhkan proses latihan yang berkelanjutan. Kemampuan menyimak merupakan keterampilan kompleks yang melibatkan perhatian, pemahaman, pengolahan informasi, serta konstruksi makna terhadap pesan yang diterima. Wang (2024) menjelaskan bahwa kegiatan menyimak merupakan proses kognitif yang melibatkan kemampuan memahami dan mengolah informasi secara aktif. Sejalan dengan hal tersebut, Benjelloun (2024) menyatakan bahwa

keberhasilan menyimak dipengaruhi oleh penggunaan strategi pemahaman yang membantu siswa mengenali informasi utama dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Secara teoretis, temuan penelitian ini sejalan dengan karakteristik model *Direct Instruction* yang menekankan pembelajaran eksplisit melalui tahapan yang sistematis, meliputi penyampaian tujuan pembelajaran, penyajian materi, pemberian contoh, latihan terbimbing, latihan mandiri, dan pemberian umpan balik. Struktur pembelajaran tersebut memungkinkan siswa memperoleh arahan yang jelas mengenai aspek yang harus diperhatikan selama kegiatan menyimak. Babar (2025) menjelaskan bahwa *Direct Instruction* memiliki karakteristik berupa pembelajaran yang terstruktur dengan pemberian arahan yang jelas sehingga siswa dapat memahami materi secara lebih terorganisasi. Melalui tahapan tersebut, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami strategi menemukan informasi penting, menginterpretasikan isi teks, serta memperbaiki kesalahan pemahaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sabri dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* berbantuan media video memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara sistematis melalui penyajian materi, pemberian contoh, latihan terarah, dan penguatan dapat membantu siswa memahami pesan lisan dengan lebih baik. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa karakteristik *Direct Instruction* yang memberikan arahan secara eksplisit dapat mendukung siswa dalam memahami informasi yang disampaikan melalui kegiatan menyimak.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Heryani dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIII madrasah tsanawiyah. Meskipun metode *drill* berbeda secara konseptual dengan *Direct Instruction*, keduanya memiliki kesamaan dalam memberikan latihan yang sistematis dan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki pemahaman melalui pengulangan. Heryani dkk. (2024) menjelaskan bahwa latihan yang dilakukan secara terarah membantu siswa memahami informasi dalam teks yang disimak secara lebih mendalam.

Penelitian lain oleh Syndhya dan Sri (2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara aktif dapat mendukung peningkatan keterampilan menyimak. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi aspek penting karena kegiatan menyimak tidak hanya membutuhkan kemampuan menerima informasi, tetapi juga kemampuan mengolah dan memberikan respons terhadap informasi tersebut. Temuan tersebut memperkuat bahwa pembelajaran menyimak membutuhkan strategi yang mampu mengarahkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Keunggulan penelitian ini terletak pada penerapan model *Direct Instruction* yang dilakukan secara sistematis dalam pembelajaran menyimak teks narasi pada siswa madrasah tsanawiyah. Melalui tahapan pembelajaran yang jelas, siswa memperoleh pengalaman belajar mulai dari memahami tujuan pembelajaran, menerima penjelasan materi, mengamati contoh, melakukan latihan terbimbing, hingga memperoleh umpan balik terhadap hasil pemahaman mereka. Penggunaan *pretest* dan *posttest* memberikan gambaran mengenai perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran, sedangkan analisis *paired sample t-test* dan *N-Gain* memberikan informasi mengenai perbedaan dan tingkat peningkatan kemampuan menyimak.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Desain penelitian menggunakan *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol sehingga perubahan kemampuan siswa tidak sepenuhnya dapat dipastikan hanya disebabkan oleh penerapan model *Direct Instruction*. Faktor lain seperti motivasi belajar, pengalaman belajar sebelumnya, lingkungan pembelajaran, dan aktivitas belajar di luar kelas dapat turut memengaruhi hasil penelitian. Selain itu, jumlah sampel yang relatif terbatas, yaitu 18 siswa, menyebabkan hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi. Durasi penerapan perlakuan yang terbatas juga menyebabkan penelitian belum dapat menggambarkan dampak penerapan *Direct Instruction* dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, model *Direct Instruction* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran untuk mendukung peningkatan kemampuan menyimak siswa madrasah tsanawiyah. Dalam penerapannya, guru perlu memperhatikan kejelasan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan simakan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, pemberian contoh yang mudah dipahami, latihan secara bertahap, serta pemberian umpan balik selama proses pembelajaran. Penelitian

selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, waktu perlakuan yang lebih panjang, serta mengintegrasikan media pembelajaran audio atau audiovisual agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan model *Direct Instruction* dalam pembelajaran menyimak.

SIMPULAN

Penerapan model *Direct Instruction* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak siswa kelas VIII MTsN 4 Seluma. Hal tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kemampuan menyimak siswa dari 50,39 pada pretest menjadi 78,94 pada *posttest*, dengan peningkatan rata-rata sebesar 28,56 poin. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Direct Instruction* dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Selain itu, hasil analisis *N-Gain* memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,579 yang termasuk dalam kategori sedang, sehingga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction*. Peningkatan kemampuan menyimak tersebut berkaitan dengan karakteristik *Direct Instruction* yang menerapkan pembelajaran secara sistematis melalui penyampaian tujuan pembelajaran, penjelasan materi secara eksplisit, pemberian contoh, latihan terbimbing, latihan mandiri, dan pemberian umpan balik. Tahapan tersebut membantu siswa lebih terarah dalam memahami informasi lisan, menemukan gagasan utama, mengidentifikasi informasi penting, serta menyimpulkan isi bahan simakan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol dan melibatkan jumlah sampel yang terbatas, yaitu 18 siswa, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, faktor eksternal seperti motivasi belajar, pengalaman belajar sebelumnya, dan kondisi pembelajaran juga masih berpotensi memengaruhi hasil penelitian. Berdasarkan temuan tersebut, model *Direct Instruction* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menyimak Bahasa Indonesia, khususnya pada tingkat madrasah tsanawiyah. Guru disarankan menerapkan tahapan pembelajaran secara sistematis dengan memperhatikan pemilihan bahan simakan, pemberian contoh, latihan bertahap, dan umpan balik selama proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, durasi perlakuan yang lebih panjang, serta mengintegrasikan media pembelajaran seperti audio atau audiovisual untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahada, I. (2023). *The Implementation Of The Reciprocal Teaching Strategy For Enhancing Listening Comprehension*. 5(2).
- Babar, M. N. (2025). *Social Science Review Archives*. 2245–2252.
- Benjelloun, M. (2024). *The Use Of Top-Down And Bottom-Up Listening Strategies To Improve Moroccan University Students' Listening Comprehension And*. July, 8–9.
- Ghafar. (2022). *Students' Strategies For Improving Their Listening Comprehension: A Review Of Literature*. 65–71. <https://doi.org/10.32996/Jhsss>
- Heryani, I., Susilo, J., & Darihastining, S. (2024). *The Effectiveness Of Drill Method In Improving Language Students' Listening Skills Of News At The Islamic-Affiliated Middle Schools*. 4(1), 35–48.
- Mahadi, I., Zakaria, A. Z., & Mohammad, N. A. (2023). The Use Of Instructional Activities To Enhance Listening Skills Among Form Four Students. *International Journal Of Academic Research In Progressive Education And Development*, 12(4), 12–19. <https://doi.org/10.6007/Ijarpd/V12-I4/19542>
- Paris, A. S., Yulandari, E. S., Rosyidi, A. Z., & Suryadi, H. (2024). *Dictation : An Effective Way To Enhance Students' Listening Ability*. 5(2), 1856–1859.
- Sabri, T., Soeharto, S., & Afrizan, A. (2020). The Influence Of Video Direct Instruction Model To Folklore Listening Skills In Elementary School. *Lingua Cultura*, 14(1), 51–55. <https://doi.org/10.21512/Lc.V14i1.6339>
- Sinaga, E. C., Liando, N. V. F., & Wungow, T. (2023). Improving Students Listening Skill

- Using Listening Practice: Direct Listening Thinking Activity (Dlta). *Socul: International Journal Of Research In Social Cultural Issues*, 1(6), 397–404. <https://doi.org/10.53682/Soculijrccsscli.V1i6.5773>
- Soontornwipast. (2023). Effects Of Listening Strategy Instruction Incorporating Intensive And Extensive Listening On Listening Skills And Metacognitive Awareness. *International Journal Of Instruction*, 16(4), 155–172. <https://doi.org/10.29333/Iji.2023.16410a>
- Syndhya, J., & Sri Raja, S. (2023). Flipped Classroom Instruction Model To Enhance Listening Skills. *Shanlax International Journal Of Arts, Science And Humanities*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.34293/Sijash.V11i1.6216>
- Wang, K. (2024). An Overview Of English Listening Instruction For University Students. *Journal Of Education, Humanities And Social Sciences*, 42, 776–779. <https://doi.org/10.54097/Q3682570>
- Wardhani, R., Danial, H., Miranty, D., Oktaviana, A., & Fitriani, N. (2024). The Influence Of The Direct Method On Students' Language Comprehension: Quantitative Research With A Focus On Listening Skills. *International Journal Of Language And Ubiquitous Learning*, 2(1). <https://doi.org/10.70177/Ijlul.V2i1.780>
- Zito, A. (2025). *Developing Listening Comprehension Through Listening Strategies*. 2025, 1–24.